

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap anak didik yang datang ke sekolah tidak lain untuk belajar di kelas agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan, sebagian besar dari proses perkembangan berlangsung melalui kegiatan belajar.¹ Sebagai seorang guru yang sehari-hari mengajar di sekolah, tentunya tidak jarang menangani anak-anak yang mengalami kesulitan belajar. Aktifitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya berjalan dengan wajar. Kadang-kadang lancar kadang-kadang tidak, kadang-kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit.

Pada tingkat tertentu memang anak didik dapat mengatasi kesulitan belajarnya tanpa harus melibatkan orang lain, tetapi pada kasus-kasus tertentu belum tentu anak didik dapat menyelesaikan masalahnya sendiri. Karena anak didik belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya, maka bantuan guru atau orang lain sangat diperlukan oleh anak didik. Seorang guru harus mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar yang dialami oleh siswa sebelum memberikan bantuan agar masalah yang dihadapi siswa itu dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya.

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 115

Pada dasarnya semua faktor dapat berpengaruh terhadap perkembangan belajar siswa, apakah pengaruh positif maupun negatif. Kekuatan pengaruh setiap faktor bagi setiap individu tidak selalu sama. Masalah kesulitan belajar merupakan inti dari masalah pendidikan dan pengajaran. Semua upaya dalam pendidikan dan pengajaran diarahkan agar siswa belajar. Sebab, melalui kegiatan belajar ini siswa dapat berkembang lebih optimal.² Untuk mencegah dampak negatif yang lebih jelek, yang timbul karena kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, maka para pendidik harus waspada terhadap gejala-gejala yang dialami peserta didiknya.³ Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dihadapkan dengan sejumlah karakteristik peserta didik yang beraneka ragam. Ada peserta didik yang menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan belajar. Namun disisi lain tidak sedikit pula peserta didik yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Ketika memasuki suatu proses belajar dan mengajar di sekolah, peserta didik mempunyai latar belakang tertentu yang menentukan keberhasilannya dalam mengikuti proses belajar.

Agar proses dalam kegiatan belajar pembelajarannya berjalan dengan lancar, pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan memiliki tujuan untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang positif (tingkah laku dan sikap) dalam diri siswa untuk memiliki keterampilan yang dapat dikembangkan dengan maksimal dan memperbaiki sikap menuju kedewasaannya.

²Sukmadinata, nana Syaodih, *Landasan Psikologi Pendidikan*, hal. 240

³Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2009), hal. 86

Dr. Zakiah Darodjat mengatakan : Masa remaja adalah masa bergejolaknya berbagai macam perasaan yang kadang satu sama lain saling bertentangan, sehingga remaja menjadi terombang-ambing antara macam perasaan yang saling bertentangan.⁴

Dilihat dari penjelasan diatas masa remaja dapat mempengaruhi individu yang sedang mengalami perkembangan pesat, masa yang memungkinkan sekali timbulnya permasalahan-permasalahan baru yang mempengaruhi belajar

Pendidikan disekolah sebagai usaha untuk mendewasakan siswa mempunyai peranan dalam membina dan membimbing siswa agar dapat menjalani hidup bermasyarakat. Dalam usahanya tersebut ada saja hambatan – hambatan yang datang, fenomena belajar seorang siswa merupakan hambatan yang dialami siswa dalam proses belajar dikarenakan oleh faktor-faktor tertentu, oleh karena itu menarik untuk diteliti faktor apakah yang menjadi penghambat dalam proses belajar. Biasanya tampak jelas dengan menurunnya kinerja akademik atau dalam prestasi belajarnya, misalnya nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal). Yang dimaksud KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal) adalah tingkat pencapaian standar kompetensi dasar mata pelajaran oleh siswa per mata pelajaran.

Adapun cirri siswa yang mengalami kesulitan belajar antara lain:

1. Menunjukkan prestasi yang rendah dibawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas.
2. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, mungkin murid yang selalu berusaha giat tapi nilai yang dicapai selalu rendah.

⁴Zakiah Darodjat, *Ilmu Jiwa Agama*,(Jakarta: Bulan Bintang, 1987) hal.118.

3. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar, ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang tersedia.
4. Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, dusta dan sebagainya.
5. Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan, seperti membolos, mudah tersinggung, murung, pemarah, bingung, cemberut, kurang gembira, selalu datang terlambat, mengganggu di dalam dan di luar kelas, mengasingkan diri, tersisih, tidak mau bekerjasama dan sebagainya.⁵

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar antara lain adalah siswa yang tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, misalnya siswa yang prestasi belajarnya rendah yaitu mendapat nilai dibawah standar, disamping itu kadang-kadang menunjukkan pola tingkah laku yang menyimpang pada saat mengikuti pelajaran di kelas, misalnya kurang memperhatikan pelajaran, kurang motivasi, melalaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Dasar bimbingan dankonseling adalah al-Qur'an dan al-Hadits yaitu surat an-Nahl ayat 125 yang bunyinya:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَا ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

⁵Abu Ahamadi, Widodo Supriyono, *Psikolog Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,2004), hal.94.

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. An-Nahl :125).⁶

Ayat ini menyuruh untuk senantiasa memberi petunjuk dan teladan yang baik kepada orang lain pemberi petunjuk maupun bimbingan harus dengan menggunakan cara arif.

Bimbingan dan konseling dirasakan sangat perlu di lembaga-lembaga pendidikan, karena bimbingan merupakan kegiatan bantuan yang diberikan kepada individu secara terus menerus dalam menghadapi persoalan-persoalan yang timbul dalam hidupnya. Bimbingan dan konseling yang keberadaannya semakin dibutuhkan dalam dunia pendidikan merupakan suatu badan yang mempunyai fungsi sangat penting dengan kata lain bimbingan dan konseling mempunyai peran dan mencari jalan keluar dari setiap kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar bimbingan dan konseling berfungsi untuk membantu kelancaran pendidikan dan pengajaran di sekolah, artinya dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah secara intensif akan memberi dampak baik secara langsung maupun tidak langsung yang akhirnya akan kembali pada keberhasilan pendidik.

Dalam undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Guru dan Dosen BAB 1 pasal 1 berbunyi, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

⁶Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : Toha Putra, 1989), hal.421

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁷

Kesukaran dalam mengatur waktu, peserta didik tidak tahu bagaimana mempersiapkan diri untuk menghadapi tes/ujian, sulit mendengarkan pelajaran yang diajarkan dan tidak mencatat dengan baik sewaktu mengikuti pelajaran. Hal ini guru BK harus mengambil tindakan yaitu dengan cara memanggil peserta didik untuk diberi arahan agar, peserta didik itu mau memperbaiki dalam belajarnya. Namun demikian, unsur yang tergantung dalam Bimbingan dan Konseling adalah siswa itu sendiri. Kemajuan tidak akan dapat dicapai oleh siswa jika tidak mau berusaha, meskipun besarnya usaha yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling.

Oleh karena itu kedudukan guru terutama guru BK (bimbingan dan Konseling) memiliki peran yang sangat penting dalam turut serta mengatasi kesulitan belajar siswanya, sebab guru BK adalah sosok yang sangat dekat dengan siswa serta mampu memberikan motivasi-motivasi yang sangat membangun, dan mendengarkan semua permasalahan yang dihadapi siswa.

Mengingat betapa pentingnya peranan remaja sebagai generasi muda bagi masa depan bangsa, maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap remaja yang masih mempunyai status siswa. Dengan demikian peneliti dapat melihat lebih dekat terhadap kehidupan remaja, khususnya remaja atau siswa yang pernah mengalami kesulitan belajar. Oleh karena itu peneliti terdorong untuk meneliti sebagaimana penulis

⁷Undang-undang RI No.14 Tahun 2005, dan dosen, (Bandung: CITRA UMBARA,2005), hal.2-3.

mengambil judul “Bimbingan dan Konseling dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa di MTs. Assyafi’iyah Gondang Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Fokus Penelitian

Adapun perumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kesulitan belajar siswa diMTs. Assyafi’iyah Gondang Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Apa faktor-faktor kesulitan belajar siswa diMTs. Assyafi’iyah Gondang Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016?
3. Bagaimana peranan Bimbingan dan Konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa diMTs. Assyafi’iyah Gondang Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian masalah yang akan di bahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kesulitan belajar siswa diMTs. Assyafi’iyah Gondang Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar siswa diMTs. Assyafi’iyah Gondang Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016.

3. Untuk mengetahui peranan Bimbingan dan Konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa di MTs. Assyafi'iyah Gondang Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, utamanya bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Bagi guru

Menjadi bahan referensi bagi guru Bimbingan dan Konseling, wali kelas, dan lembaga pendidikan yang terkait dalam menanggulangi permasalahan kesulitan belajar, dalam rangka penyempurnaan program proses belajar mengajar sehingga antara guru dan siswa sebagai pihak yang perlu dididik bisa saling melengkapi dan bekerja sama dengan baik sehingga prestasi belajar siswa akan selalu meningkat.

2. Bagi instansi

Sebagai upaya memberikan informasi dan kontribusi pemikiran dan bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan mutu dan prestasi belajar siswa, sekaligus meningkatkan mutu pendidikan.

3. Bagi peneliti

Sebagai bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah, sekaligus dapat dijadikan pertimbangan dan acuan dalam meningkatkan kualitas

pendidik pada umumnya, dan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling terhadap siswa MTs. Assyafi'iyah Gondang Tulungagung yang mengalami kesulitan.

E. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari kemungkinan terjadinya salah paham dalam skripsi dengan judul “Peranan Bimbingan dan Konseling dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa di MTs. Assyafi'iyah Gondang Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016”, perlu kiranya penulis memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

Bimbingan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah mengenai kesulitan belajar siswa seperti malas mengerjakan tugas yang diberikan guru, lebih senang bermain HP dari pada belajar, tidak paham yang diajarkan dan masih banyak lagi. Untuk itu siswa sangat memerlukan bantuan dari berbagai pihak terutama dari guru bimbingan konseling agar proses belajar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Hendaknya bimbingan dan konseling mempunyai peran dan mencari jalan keluar dari setiap kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar bimbingan dan konseling berfungsi untuk membantu kelancaran pendidikan dan pengajaran di sekolah, artinya dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah secara intensif akan memberi dampak baik secara langsung maupun tidak langsung dan

dapat memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki dan sarana yang ada, sehingga individu atau kelompok individu itu dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal, mandiri serta dapat merencanakan masa depan yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan hidup.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah karya ilmiah adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan-urutan sistematis dari isi karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat dijelaskan bahwa skripsi ini terbagi sebagai berikut, yakni bagian preliminier, bagian isi atau teks. Lebih rinci lagi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian premilinaris yaitu:

Berisi hal-hal yang bersifat formal yaitu: judul, persetujuan pembimbingan, pengesahan, motto, abstrak, kata pengantar.

2. Bagian teks yaitu:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang: latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, identifikasi masalah, sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, berisi tentang: konsep dasar bimbingan dan konseling, tujuan bimbingan dan konseling, prinsip-prinsip bimbingan konseling, fungsi bimbingan konseling, gejala kesulitan belajar, dampak

kesulitan belajar, mengatasi kesulitan belajar prosedur pengumpulan data, mengatasi kesulitan belajar, penelitian terdahulu

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang: pola dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, metode analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, berisi tentang: deskripsi singkat objek penelitian, temuan penelitian, analisis data.

Bab V Pembahasan

Bab VI Penutup, berisi tentang: kesimpulan, saran-saran.

Daftar Pustaka.

Lampiran-lampiran..